Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik melalui *In House Training* di SDK Diller

Tresia Alekxa

Kepala Sekolah SDK Diller, Sikka, Nusa Tenggara Timur

Email: tresiaalekxa1772@gmail.com

Doi : 10.32672/jsa.v7i5.1517

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran tematik dan meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 69 % meningkat menjadi 100% pada siklus kedua atau semua guru telah menggunakan pembelajaran yang non persial. Penerapan *In House Training* dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran tematik, profesional guru pada saat pembelajaran tematik di SDK Diller, kreativitas guru dalam menentukan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Kemampuan Guru, *In House Training*, Tematik.

PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Berdasarkan supervisi yang dilakukan, guru kelas belum pernah mengikuti pelatihan bagaimana melakukan pembelajaran tematik kurikulum 2013, sehingga dalam menyajikan pembelajaran guru masih pada pembelajaran persial dan hasil belajar siswa

rata-rata masih tergolong rendah. Kurikulum 2013 menuntut siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan permasalahan di atas maka perlu dilakukan pelatihan *In House Training* terhadap guru. Penerapan *In House Training* merupakan salah satu model training yang isi materi dan durasi *training* disesuaikan dengan permintaan dari sekolah. Adapun tujuan dilakukan pelatihan *In House Training* ini supaya guru lebih profesional dalam melakukan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bias tercapai dengan baik dan efisien.

Menurut Dharmawan (2016) Pada *in-house training* tahap 1 terdapat 50% guru berhasil menyelesaikan tugas-tugas PTK dan pada tahap 2 terdapat 60% guru berhasil menyusun laporan PTK. Jadi ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun PTK yang cukup signifikan. Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan atau pelatihan agar mampu meningkatkan pemahaman terhadap konsep pemahaman pembelajaran tematik, meningkatkan kreativitas dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran tematik di kelas agar pembelajaran lebih efektif, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran tematik, guru juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas *out put* yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pentahapan Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu , tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi dan angket.

Tindakan

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1. Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)

Siklus I

Langkah pelaksanaan PTS adalah sebagai berikut (1) Perencanaan permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan, kemudian melakukan supervisi dan evaluasi bersama guru. (2) Tindakan, menerapkan supervisi kelas (supervisi saat pembelajaran). (3) Pengamatan. melakukan supervisi kelas dengan format supervisi dan melakukan pengamatan hasil supervisi dengan menggunakan format hasil supervisi. (4) Refleksi, melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan dengan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan siklus II berdasarkan hasil analisis refleksi siklus I, penyempurnaan rencana tindakan siklus II. Tindakan, menerapkan supervisi (supervisi pembelajaran)

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam PTS ini perlu dibuat indikator-indikator keberhasilan PTS. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam PTS (penelitian tindakan sekolah) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator keberhasilan PTS (Penelitian Tindakan Sekolah)

NO	Indikator Keberhasilan PTS	Rincian Sub Indikator:
		Guru yang kualitas pembelajarannya meningkat (80%)
1	Semakin meningkatnya kedisiplinan guru	☐ Datang ke kelas tepat waktu ☐ Membuat persiapan mengajar ☐ Menggunakan waktu secara efektif, efisien untuk mengajar ☐ Guru selalu hadir di kelas

- 2 Semakin berkualitasnya
pembelajaran yang
Dilakukan
- ☐ Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru lengkap
- ☐ Guru menggunakan media/ alat peraga
- ☐ Guru Menggunakan metode/ model pembelajaran yang up to date

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tindakan II (siklus II) dilaksanakan, kemudian diobservasi, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Observasi I dan II.

Gambar 1. hasil observasi pada siklus I menunjukkan 67.65%, data ini menunjukkan bahwa masih di bawah rata-rata. Kemudian dilanjutkan observasi pada siklus II sehingga mendapatkan hasil 85.5% ini menunjukkan penerapan In House Training berhasil diterapkan di kelas tematik. Setelah dilakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan pretes siklus I dan II, yang disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2. Hasil Analisis Presentase siklus I dan II

Gambar 2. Menunjukkan hasil *pretest* siklus I sebesar 59% dan II sebesar 72.2, pada tahap ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil yang di capai oleh siswa. Selanjutnya guru melakukan posttest yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Grafik 3. Hasil akhir siklus I dan II

Supervisi kelas merupakan supervisi akademik yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pada penelitian ini terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

Pembinaan terhadap kedisiplinan guru senantiasa dilaksanakan sepanjang waktu namun demikian komitmen para guru masih rendah. Hal ini perlu kesabaran dari seorang supervisor terlebih SDK Diller di Kecamatan Koting, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur. Supervisi yang secara rutin dan terprogram dapat meningkatkan disiplin para guru untuk lebih komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 67, 65% meningkat menjadi 85,5% pada siklus 2. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan jeda waktu dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya. Penerapan *in-house training* tahap 1 terdapat 50% guru berhasil menyelesaikan tugas-tugas PTK dan pada tahap 2 terdapat 60% guru berhasil menyusun laporan PTK (Dharmawan, 2016).

Penerapan *In House Training* pada guru di SDK Diller

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 69 % meningkat menjadi 100 % pada siklus kedua atau semua guru telah menggunakan pembelajaran yang non persial. Penerapan *in-house training* tahap 1 terdapat 50% guru berhasil menyelesaikan tugas-tugas PTK dan pada tahap 2 terdapat 60% guru berhasil menyusun laporan PTK (Dharmawan, 2016). Pelaksanaan supervisi kelas yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/ takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang bias didapatkan pada penerapan *In House Training* ini sebagai berikut:

1. Penerapan *In House Training* dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran tematik

2. Penerapan *In House Training* dapat meningkatkan professional guru pada saat pembelajaran tematik di SDK Diller.
3. Penerapan *In House Training* dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menentukan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas dan pembelajaran menjadi lebih efektif
4. Penerapan *In House Training* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaong Pustaka.
- Mansur, S dan Loli. M.P.P. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII dengan Model *Guide Note Taking* di SMP San Karlos Habi. Uin Raden Intan Lampung. *BIOSFER: Jurnal Tadris Biologi*. 10 (1): 21-28. DOI: <https://doi.org/10.24042/biosfer.v10i1.3990>
- Dirmin dan Juarsih, C. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dharmawan. K, Ramona. Y, Rupiasih. N. N, 2016. Model Pembinaan ‘In-House Training’ sebagai upaya untuk Meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian dan Penulisan karya ilmiah. *Jurnal Udayana Mengabdi*. UKSW
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hardini, I. dan Puspita, D. (2012) *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia
- Kusmawati, R. Omegawati, W, H. 2010. *PR Biologi Untuk SMA/MA Kelas X/2Kalten*: Intan Pariwara.
- Lutfi. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktik dan Penelitian*. UNP Press: Padang